



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202136715, 4 Agustus 2021

## Pencipta

Nama : **Aidilla Pratiwi Siregar dan Sanusi Hasibuan**  
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20132  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Negeri Medan**  
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20132  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Tulis (Skripsi)**  
Judul Ciptaan : **PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASKES DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMP SE-KECAMATAN BINJAI UTARA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 4 Agustus 2021, di Medan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000263015

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

## Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASKES DALAM MASA  
PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMP SE-KECAMATAN BINJAI UTARA**

**T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**



**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai  
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**OLEH:**

**AIDILLA PRATIWI SIREGAR**

**NIM. 6173111005**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**2021**



## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Skripsi yang Diajukan Oleh Aidilla Pratiwi Siregar**

**Nim : 6173111005**


**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

**Dengan Judul "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam  
Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara T.A  
2020/2021"**

**Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji dalam Ujian Meja Hijau**

**Medan, 29 April 2021**

**Dosen Pembimbing Skripsi**



**Dr. Sanusi Hasibuan , M.Kes**

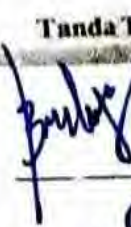
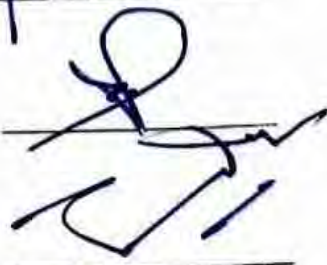




**NIP.196408111992031005**

PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan Oleh AIDILLA PRATIWI SIREGAR NIM: 6173111005,  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji  
Pada Tanggal 07 Mei 2021

Medan, 07 Mei 2021

PANITIA UJIAN

Nama Penguji	Tanda Tangan
<u>Dr. Budi Valianto, M.Pd</u> Ketua/ Penguji	
<u>Drs. Suryadi Damanik, M.Kes</u> Sekretaris/ Penguji	
<u>Dr. Sanusi Hasibuan, M.Kes</u> Pembimbing/ Penguji	
<u>Usman Nasution, S.Ps, M.Pd</u> Penguji	
<u>Dr. Ibrahim, S.Pd, M.Or</u> Penguji	
<u>Ade Ros Riza, S.Pd, M.Pd</u> Penguji	

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah etika penulisan ilmiah dan bebas dari perbuatan plagiat.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima pencabutan gelar akademi yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 07 Mei 2021



*Aidilla Pratiwi Siregar*  
AIDILLA PRATIWI SIREGAR

NIM : 6173111005

## ABSTRAK

**AIDILLA PRATIWI SIREGAR (6173111005) PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASKES DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA SMP SE-KECAMATAN BINJAI UTARA T.A 2020/2021.**

**(Pembimbing : Dr. Sanusi Hasibuan, M.Kes.)**

**Skripsi : Fakultas Ilmu Keolahragaan**

Tujuan penelitian ini untuk persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan angket dan google form, pada siswa kelas VII-IX. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Se-Kecamatan Binjai Utara tahun 2021, yang berjumlah 285 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan presentase dan mengetahui persentase siswa dalam pengisian kuesioner yang dibutuhkan siswa agar mengetahui bagaimana pembelajaran daring terhadap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring penjas kes pada masa pandemi covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 285 siswa. Persentase jawaban siswa di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara sebesar 73% siswa kategori sangat setuju, 16% siswa kategori setuju, 9% kategori siswa tidak setuju, 2% siswa sangat tidak setuju. Pencapaian persentase tertinggi dari hasil penelitian adalah 73% siswa menjawab kategori sangat setuju, masih belum mencapai sempurna karena nilai yang diharapkan mencapai 100% siswa menjawab kategori sangat setuju, tetapi tujuan tidak mencapai target yang telah ditetapkan tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian keseluruhan dalam penelitian ini memiliki persentase 75% dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring penjas kes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berjalan dengan yang diinginkan.

***Kata kunci : Persepsi Siswa terhadap pembelajaran penjas kes dalam masa pandemi***

## ABSTRACT

**AIDILLA PRATIWI SIREGAR (6173111005).PERCEPTION OF STUDENTS ON LEARNING OF HEALTHS IN THE PANDEMIC TIME OF COVID-19 IN STUDENTS SMP OF BINJAI UTARA T.A 2020/2021.**

**(Mentor. Dr. Sanusi Hasibuan, M.Kes.)**

**Skripsi: Faculty of Sports Science**

The purpose of this study was to determine students' perceptions of teachers doing online learning for junior high school students in North Binjai sub-district. The subjects used in this study were junior high school students in North Binjai District in 2021, totaling 285 students. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques with percentages and found out the percentage of students in filling out questionnaires needed by students to find out how online learning was done to students. . The population and sample in this study amounted to 285 students. The percentage of students' answers at SMP in North Binjai District is 73% of students in the category of strongly agree, 16% of students in the agree category, 9% in the category of students disagree, 2% of students strongly disagree. The achievement of the highest percentage of research results is 73% of students answering the category strongly agree, still not achieving perfect because the expected value reaches 100% students answer the category strongly agree, but the goal does not reach the target that has been set is not achieved as expected. The overall research results in this study have a percentage of 75% with a good category. So, it can be concluded from this study that students' perceptions of physical education online learning during the Covid-19 pandemic at SMP in North Binjai District went as desired.

***Key Point: Students' perceptions of physical education learning during a pandemic***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menumpahkan kasih karunianya kepada penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan judul: **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara T.A 2020/2021.”**

Selama penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Syamsul Gulton, S.Km., M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Dr. Budi Valianto, M. Pd. selaku Dekan FIK UNIMED.
3. Bapak Dr. Hariadi, S.Pd.,M.Kes., AIFO, selaku Wakil Dekan I FIK UNIMED. Bapak Dr. Imran Ahmad, M.Pd. selaku Wakil Dekan II FIK UNIMED dan Ibu Dr. Novita, M. Pd. selaku Wakil Dekan III FIK UNIMED.
4. Bapak Drs. Suryadi Damanik, M.Kes. selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNIMED.
5. Bapak Usman Nasution, S.Pd.,M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FIK UNIMED.
6. Bapak Dr. Sanusi Hasibuan, M.Kes. selaku Pembimbing Skripsi
7. Bapak Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Or selaku pengarah I Skripsi
8. Bapak Ade Ros Riza, S.Pd., M.Pd selaku pengarah II Skripsi
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan membantu surat perijinan
10. Terima kasih juga kepada Validator Bahasa saya Ibu , Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd. dan Validator Psikologi saya Ibu Suri Handayani Damanik, S.Psi., M.Psi.
11. Seluruh Kepala Sekolah , Guru dan Siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.
12. Sahabat seperjuangan dari semester I sampai semester VIII kelas PJKR B 2017
13. Kakak saya Try Marta Br.Tambunan S.Pd yang selalu menemani saya saat bimbingan skripsi , serta 4 orang sahabat terdekat saya , Bess Adella Aprillia Dwi Syahputri S.Pd, Rizky Rahayu S.Pd, , Dimas Satrio Aji dan Hafizoh
14. Seluruh warga Pramuka UNIMED Racana Dewi Sartika dan Racana Kihajar Dewantara



15. Seseorang yang saya sayang dan cintai. Saya mendapatkan dukungan, semangat dan bantuan baik moral maupun material dari orang tua tercinta yaitu Mama saya Khairani , M.Pd, Papa Saya Agus Erwin Siregar, MM , Abang Saya Muhammad Rizky Azhari Siregar dan Adik saya Fitri Raihani Siregar ,sepupu saya Yani Asriani Koto sama Tya Rizky Utami, dan saudara – saudara saya yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk diri saya yang telah berjuang dari awal bimbingan judul skripsi hingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dan dukungan semangat doa yang telah diberikan semua keluarga , sahabat , dan dosen-dosen Universitas Negeri Medan. Semoga kebaikan Bapak, Ibu, Saudara, Saudari,dapat menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 07 Mei 2021

Penulis

Aidilla Pratiwi Siregar

NIM:6173111005

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRCT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I. PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10

## **BAB II. LANDASAN TEORITIS**

2.1 Kerangka Teoritis.....	12
2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani .....	12
2.1.2 Hakikat Pembelajaran .....	14
2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran Daring.....	17
2.1.4 Pengertian Persepsi .....	20
2.1.5 Macam-Macam Persepsi .....	21
2.1.6 Syarat Terjadinya Persepsi .....	21
2.1.7 Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi.....	22
2.1.8 Aspek-Aspek Persepsi.....	24
2.1.9 Indikator-Indikator Persepsi.....	24

2.1.10 Hakikat E-learning .....	26
2.1.11 Hakikat Covid-19 .....	29
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	31
2.2 Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	36
3.1.2 Waktu Penelitian .....	36
3.2 Populasi dan Sampel .....	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	37
3.2.3 Instrumen Penelitian.....	38
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
3.4.1 Variabel Penelitian .....	39
3.4.2 Definisi Operasional.....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Validitas Angket.....	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran Model Pembelajaran Daring 1 .....	17
Gambar 2 Pembelajaran Model Pembelajaran Daring 2 .....	18
Gambar 3 Pembelajaran Model Pembelajaran Daring 3 .....	19
Gambar 4 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 5 Grafik Hasil SMP Negeri 6 Binjai .....	53
Gambar 6 Grafik Hasil SMP Negeri 11 Binjai .....	55
Gambar 7 Grafik Hasil SMP Negeri 14 Binjai .....	56
Gambar 8 Grafik Hasil SMP PAB 14 Binjai .....	58
Gambar 9 Grafik Hasil SMP Setia Budi Binjai .....	59
Gambar 10 Grafik Hasil SMP Ypis Maju Binjai .....	60
Gambar 11 Grafik Hasil SMP Melati Binjai .....	62
Gambar 12 Grafik Hasil SMP Tunas Pelita Binjai .....	63
Gambar 13 Grafik Hasil SMP Abdi Negara Binjai .....	65
Gambar 14 Grafik Persepsi Siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara .....	37
Tabel 2 Skala Likert .....	41
Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4 Validitas Angket .....	47
Tabel 5 Norma Penilaian.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Hasil Angket siswa
- Lampiran 4 Google Foam Angket
- Lampiran 5 Data Hasil Angket
- Lampiran 6 Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 7 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 Pergantian Judul
- Lampiran 9 Pengajuan Ganti Judul
- Lampiran 10 Persetujuan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Persetujuan Sidang Meja Hijau
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Sidang Meja Hijau
- Lampiran 14 Usul Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 15 SK Seminar Proposal
- Lampiran 16 SK Sidang Meja Hijau
- Lampiran 17 Surat Validitas Bu Fitri
- Lampiran 18 Surat Validitas Bu Suri
- Lampiran 19 Revisi Validitas
- Lampiran 20 Validitas Instrumen
- Lampiran 21 Surat Observasi
- Lampiran 22 Surat Observasi Balasan
- Lampiran 23 Surat Izin Penelitian Ke Dinas
- Lampiran 24 Surat Balasan Izin Penelitian Dari Dinas
- Lampiran 25 Surat Balasan 9 Sekolah
- Lampiran 26 Revisi Seminar Proposal
- Lampiran 27 Revisi Sidang Meja Hijau
- Lampiran 28 Dokumentasi
- Lampiran 29 Sertifikat Kompetensi Dasar
- Lampiran 30 Sertifikat PAMB Dan Sertifikat Telah Dicapai Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemi ini siswa sangat berhati-hati untuk pembelajaran olahraga, dikarenakan pada olahraga aktifitas fisik sangat ramai maka berpengaruh kalau berkumpul. seperti sepak bola , bola basket dan masih banyak lagi. Saya mau meneliti bagaimana si kebijakan guru pada sekolah menengah pertama di sekecamatan binjai utara terhadap pembelajaran penjasokes karena pasti sangat sulit melakukan kegiatan olahraga dengan berjarak maupun memakai masker.

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain.

Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata

rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing.

Namun, kebijakan physical distancing tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Dalam survai , informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya , pengertian survai dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survai adalah “ penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”



Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid19). Pada Point ke 2 “Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Hasil survai dapat pula digunakan untuk mengadakan prediksi mengenai fenomena sosial tertentu.

Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).Namun, pelaksanaan proses

pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran Penjaskes.

Guru sangat berperan penting dengan siswa saat mengajarkan penjaskes dengan jarak, dan ada media yang dikasih guru untuk siswa agar siswa dapat memahaminya, disitulah guru mengeluarkan kreatifitasnya. Tetapi seseorang guru banyak sekali memakai aplikasi seperti google meet, ,webex, schoology terutama siswa SMP dikota binjai menggunakan SIGUM dan Zoom.

SIGUM (Sistem Informasi Guru Mengajar) adalah platform yang disediakan oleh Pemko Binjai Meelalui Dinas pendidikan Kota Binjai untuk membantu guru dalam melakukan pelajaran dengan mudah , ringan dan tidak banyak menyedot kuota saat digunakan , menjadikan materi pembelajaran yang digunakan oleh SIGUM berbentuk link vidio youtube, PPT, PDF juga bentuk word. Juga merekam kehadiran siswa, berdiskusi dengan siswa dan juga memberkan kuis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Pada teknik penggunaan aplikasi SIGUM guru-guru dberikan pelatihan oleh Dinas Pendidikan dan bagi guru-guru yang ada disekolah yang tidak ikut pelatihan diberikan bimbingan oleh guru yang mengikuti pelatihan. Sementara untuk siswa, guru hanya memberikan langkah-langkah digrup Whatsapp.

Dalam wadah SIGUM inilah para guru seluruh Kota Binjai melakukan pembelajaran daring. Guru-giru mata pelajaran dan guru BK memberikan pelajaran ,

soal-soal , tugas-tugas , dan motivasi pada anak-anak secara daring. Namun ada sekolah yang tatap muka langsung seperti sekolah Swasta SMP Setia Budi Binjai.

Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model - model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar.

Guru yang profesional ditandai dengan penguasaan sejumlah metode dan mampu mengaplikasikannya. Pekerjaan itu baru sempurna dinyatakan efektif jika benar - benar memfasilitasi siswa belajar untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Salah satu indikator persepsi belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara optimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Semenjak di umumkan kebijakan School From Home (SFH) oleh pemerintah dikarekan situasi sekolah yang membahayakan untuk anak-anak di masa pandemi ini. Pemerintah khawatir bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat mempercepat penularan virus Covid19. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa

berkerumun. Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang Sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar konvensional. Bentuk dari kegiatan belajar mengajar yang di tawarkan dalam masa Pandemi Covid19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Dengan penggunaan teknologi digital ini dapat memungkinkan siswa dan Guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses belajar secara daring. Dengan adanya penerapan sistem pembelajaran daring diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan mencapai tujuan.



Namun tidak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Secara umum salah satu hambatan yang muncul yang harus di hadapi siswa dan guru penjaskes dalam pembelajaran daring adalah penggunaan ketersediaan layanan internet. Untuk mengakses pembelajaran daring siswa menggunakan layanan internet selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika proses dari pembelajaran berlangsung beberapa dari siswa yang terkendala koneksi Signal di domisili masing-masing, hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran daring. Selain itu pembelajaran daring dapat tergolong lemah jika ketika layanan koneksi tidak terhubung baik sehingga dalam proses pembelajaran instruksi Guru yang kurang di pahami oleh Siswa.

Tidak hanya itu, tantangan khusus, yaitu lokasi Siswa dan Guru yang terpisah saat melaksanakan proses pembelajaran yang menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan intruksi dari Guru, apalagi dengan pembelajaran penjaskes yang di namakan dengan pembelajaran yang membosankan maka dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring ini menjadi suatu permasalahan. Tidak sedikit juga siswa yang sulit memahami dalam materi yang di berikan secara daring.

Salah satu dari karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, siswa akan mencari,

menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Penulis memilih SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Binjai Utara memiliki lokasi penelitian karena SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Binjai Utara dalam pembelajaran daring memiliki aplikasi yaitu Sistem Informasi Guru Mengajar (SIGUM). Aplikasi SIGUM yang dikeluarkan Pemko Binjai yang di bangun oleh Oprator Binjai Smart City di gunakan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Dengan demikian bisa menjadi solusi belajar yang mudah dan murah tapi tetap efektif. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan Guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan Guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Survei yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara T.A 2020/2021”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1. Persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

1.2.2. Penggunaan aplikasi kegiatan pembelajaran daring

1.2.3. Kendala dalam keterbatasan jaringan internet, Kuota dalam pembelajaran daring

1.2.4. Guru yang kurang mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama pembelajaran penjaskes secara daring

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada keberadaan, kondisi, siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1. Secara teoristik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di ranah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

1.6.2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 pendidikan jasmani di negara Indonesia.

- a. Bagi Siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam Pembelajaran Penjas.

- b. Bagi Guru, Sebagai bahan evaluasi dalam memilih dan menerapkan media daring untuk proses belajar mengajar yang baik, sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik dan membuat proses pembelajaran berjalan efektif.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.
- d. Bagi Peneliti, menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru agar dapat mengajar secara professional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan pendidikan yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Penjas memiliki potensi untuk mengembangkan domain-domain yang meliputi : Kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Penjas merupakan pendidikan melalui aktivitas fisik dengan menggunakan medium kegiatan dalam bentuk aktivitas fisik yang dinamakan olahraga.

Menurut Kristiyandaru, (2010:33) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani , mental , sosial , dan emosional yang serasi , selaras dan seimbang.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Menurut Rahayu (2013:17) Pendidikan jasmani , olahraga , dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu , baik dalam hal fisik , mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani , olahraga , dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Menurut Kristiyandaru (2010 : 39) tujuan pendidikan jasmani olahraga , dan kesehatan sebagai berikut :

- a. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat , sikap cinta damai , sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya , etnis , dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif , jujur , disiplin , bertanggung jawab, kerjasama , percaya diri , dan demokratis melalui aktivitas jasmani , permainan dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti ; permainan dan olahraga , aktivitas pengembangan , uji diri/ senam , aktivitas ritmik, akuatik , dan pendidikan luar kelas (outdoor education)

- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan , kebugaran , dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Pendapat diatas , tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga , dan kesehatan yaitu untuk, membentuk karakter yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup sehat.

### **2.1.2 Hakikat Pembelajaran**

Menurut Ngalim Purwanto (1992) Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi



atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Stimulus dan respon yang dapat diamati, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Menurut Hamidjojo (1993) yang dikutip oleh Azhar Arsyad (1997:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat tersebut dapat sampai kepada penerima. Media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (National Education Association, 1969).

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip Azhar Arsyad (1997:3) 18 mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sudarwan Danim (1995:7) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan - pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud - maksud pengajaran (Azhar Arsyad, 2003:4).

Menurut Arief S. Sadiman dalam Sunaryo Soenarto (2008:2), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis.

Kelompok media hasil teknologi cetak antara lain: teks, grafik, foto atau representasi fotografik. Karakteristik media hasil cetak:

- a. Teks dibaca secara linear.
- b. Menampilkan komunikasi searah dan reseptif.
- c. Ditampilkan secara statis atau diam.
- d. Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip pembahasan

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa

- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar).

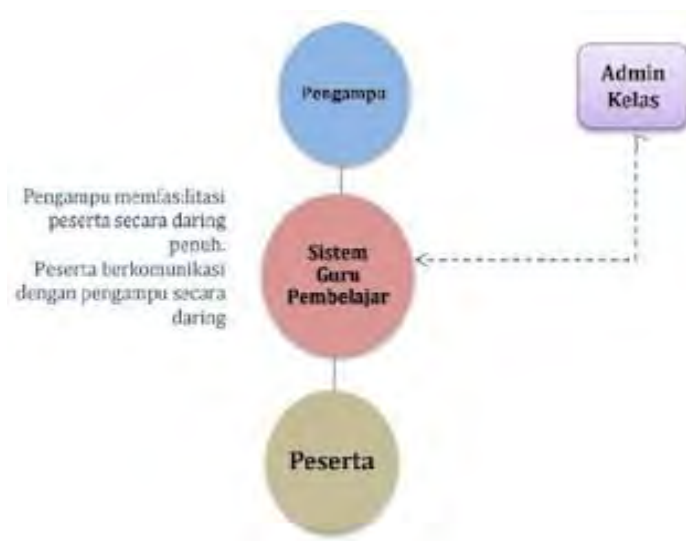
Yusufhadi Miarso ( 2007; 536 mengemukakan bahwa ada 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif , indicator itu adalah :

- a. Pengorganisasian belajar dengan baik.
- b. Komunikasi secara efektif.
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam belajar.
- d. Sikap positif terhadap siswa.
- e. Pemberian ujian dan nilai yang adil.

### 2.1.3 Hakikat Model Pembelajaran Daring

Terdapat dua *model pembelajaran daring*, sebagai berikut.

#### 1. Pembelajaran Daring Model 1



Gambar 1 Pembelajaran model daring ( Sumber : Amongguru.com )

Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

## 2. Pembelajaran Daring Model 2



Gambar 2 Pembelajaran model daring ( Sumber : Amongguru.com )

Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentpr, dan pengampu.

Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut.

Interaksi Pengampu dan Mentor : Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.

- a. Interaksi Mentor dan Peserta : Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- b. Interaksi Pengampu dan Peserta : Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

### 3. Pembelajaran Model Daring Kombinasi



Gambar 3 Pembelajaran model daring ( Sumber : Amongguru.com )

Di dalam model daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik.

#### 2.1.4 Pengertian Persepsi

Persepsi ialah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala yang ada di sekitar. Persepsi memiliki pengertian yang luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai para ahli memberikan defenisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada hakikatnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahwa, persepsi adalah sebuah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui dari panca indranya.

Menurut Asrori bahwa pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman”. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian (Asrori 2009:21). Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna (Asrori 2009:21).

Selain itu menurut Slameto pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan

pencium (Slameto 2010: 102). Menurut Jalaluddin Rakhmat, bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin 2011:50).

Menurut Irwanto persepsi adalah proses diterimanya rangsangan obyek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti (Irwanto 1994:71).

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.

### **2.1.5 Macam-Macam Persepsi**

Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu Eksternal Perseption dan Self Perseption

1. Eksternal Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
2. Self Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

### **2.1.6. Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu terjadinya stimulasi alat indera dan ditafsirkan :

### 1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

### 2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

## **2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor itu yang membuat mengapa dua orang yang melihat sesuatu akan berbeda dalam memberi interpretasi yang dilihatnya.

Secara umum menurut Sondang bahwa tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu (Sondang 2004:100-105) :



- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b. Sasaran persepsi. Sasaran dapat berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran tersebut berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- c. Faktor situasi Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Selain itu Menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut (Bimo walgito 2004:70) :

- a. Adanya Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. stimulus dapat datang dari luar individu dan dari dalam individu. namun sebagian besar stimulus berasal dari luar individu.
- b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf, alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- c. Perhatian, langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari beberapa factor di atas dapat kita simpulkan bahwa manusia dalam menerima informasi dan menginterpretasikannya melalui beberapa tahap yaitu, system sensori, proses atensi dan proses persepsi.

### **2.1.8 Aspek-Aspek Persepsi**

Menurut Allport (Mar'at, 1991), aspek-aspek persepsi ada tiga yaitu :

#### **a. Komponen Kognitif**

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

#### **b. Komponen Afektif**

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi, sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya.

#### **c. Komponen Konatif**

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

### **2.1.9 Indikator-indikator Persepsi**

Menurut Bimo Walgito (1990), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

#### **a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.**

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan(diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

### 2.1.10 Hakikat E-learning

Materi pelajaran yang dapat diperoleh secara gratis dalam bentuk file – file yang dapat didownload. Sedangkan interaksi antar pengunjung baik siswa maupun guru dapat dilakukan dalam bentuk forum diskusi ataupun e-mail (Antonius 14 Aditya Hartanto&Onno W Purbo 2002:2-3). Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.

Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Cisco (2001) menjelaskan filosofi E-learning sebagai berikut: (a) E-learning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara online, (b) E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi, (c) E-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional didalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan, (d) kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya.

Semakin baik keselarasan antar content dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik. E-learning digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik.

Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan - bahan belajar setiap saat dan berulang - ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan - panduan elektronik yang dirancang oleh "contents writer", designer E-learning dan pemrogram komputer. pada dasarnya konsep E-learning adalah penyediaan kelas - kelas baru setara dengan kelas konvensional di sekolah - sekolah yang ada selama ini. Pembangunan sebuah lembaga pendidikan virtual seperti E-learning ini haruslah memberikan hasil yang kurang lebih sama dengan cita - cita untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan konvensional.

Sistem E-learning ini diadaptasikan dari sistem yang ada di sekolah - sekolah konvensional ke dalam sebuah sistem digital. Melalui pemanfaatan E-learning akan diperoleh beberapa keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan usaha pembangunan sekolah konvensional. keuntungan yang paling nyata adalah

keuntungan secara finansial. Keuntungan ini diperoleh dari berkurangnya biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan sistem secara keseluruhan jika dibandingkan dengan biaya untuk mendirikan bangunan sekolah beserta seluruh perangkatnya beserta 16 pengajar. Keuntungan lain adalah sisi efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya E-learning para guru atau instruktur akan lebih mudah : (1) Melakukan pemutakhiran bahan - bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir, (2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya, (3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Kehadiran guru sebagai makhluk yang hidup yang dapat berinteraksi secara langsung dengan para murid telah menghilang dari ruang - ruang elektronik

E-learning. Inilah yang menjadi ciri khas dari kekurangan E-learning yang tidak bagus. Sebagaimana asal kata dari E-learning yang terdiri dari e (elektronik) dan learning (belajar), maka sistem ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, (2) E-learning dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional yang berfungsi untuk memperkuat model pembelajaran konvensional.

### 2.1.11 Hakikat Covid-19

Dalam tahun 2019, telah menyebar suatu virus yang disebut sebagai corona virus. Corona virus ini menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga mencapai pada masalah yang serius seperti adanya MERS (*Middle East Respiratory*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Ini merupakan virus baru dan merupakan jenis penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum adanya wabah virus di Wuhan, Tiongkok yang terjadi sekitar Bulan Desember tahun 2019 lalu (WHO, 2019).

Virus ini dapat menyebar dan dapat menularkan pada orang lain. Penularan bisa melalui percikan yang keluar dari mulut dan hidung yang keluar dari orang yang terjangkit virus ini. Bisa juga berasal dari batu ataupun saat mengeluarkan nafasnya. Percikan yang jatuh dan terinhalasi langsung kepada orang lain akan bisa menyebarkan virus ini. Penularan bisa terjadi jika menghirup percikan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei.

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-SoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (disingkat menjadi COVID-19).

Penularan dari orang ke orang diperkirakan terjadi melalui droplet ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan bagaimana influenza dan patogen pernapasan lainnya yang dapat terhirup ke dalam paru-paru. Penularan Covid-19 dapat juga terjadi dengan menyentuh permukaan atau objek yang memiliki virus di atasnya dan kemudian orang tersebut menyentuh mulut, hidung, atau mungkin mata mereka sendiri.

Ada virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19



## 2.2. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Tiya (2013) dalam Skripsi “Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Magelang”. Menyimpulkan bahwa persepsi guru dalam pemanfaatan internet dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se Kota Magelang di tinjau dari perhitungan analisis data bahwa pemanfaatan internet sebagai tambahan tergolong baik mencapai 73,3% ,di tinjau dari pemanfaatan internet sebagai pelengkap tergolong cukup baik mencapai 40%. Di tinjau dari pemanfaatan sebagai pengganti tergolong kurang mencapai 47%..
2. Penelitian yang dilakukan Suci (2020) dalam Penelitiannya “ Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Online di masa pandemic pada SMAN 4 Tanjung Pinang”. Menyimpulkan bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran secara online. Hal ini terlihat dari temuan yang telah dibahas bahwasannya siswa dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan segala dimensi yang terdapat dalam proses pembelajaran online. Meskipun secara statistik dapat dilihat kecenderungan siswa menanggapi bahwa aktivitas belajar dari sekolah lebih baik dari pada belajar secara online dari rumah. Kedua aktivitas tersebut sejatinya dibutuhkan oleh siswa dalam menumbuhkan aspek kognitif dan aspek meta kognitif. Dengan belajar disekolah, siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan tentu saja ini dapat menumbuhkan semangat

solidaritas dan kesetiakawanan serta menumbuhkan persuadaran, namun, di sisi lain, siswa yang paham dan melek teknologi serta familiar dengan aktivitas literasi dan numerasi berbasis teknologi informasi tidak dapat di elakkan. Perpaduan dari keduanya akan menjadikan siswa memiliki kemampuan yang holistik sehingga dapat menjadi teladan dan harapan bagi generasi hadapan.

3. Penelitian yang di lakukan Gery Krista Pramana dkk (2013) dalam penelitiannya “Persepsi Siswa dan Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. Menyimpulkan bahwa Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa dan pengelola teknologi informasi komunikasi sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning dapat berjalan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan diperlukan evaluasi secara rutin setiap sebulan sekali tentang pemanfaatan teknologi informasi komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta.

Dari beberapa penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam pembelajaran yang berbasis daring memberikan dampak yang berpengaruh baik dan ada yang belum terealisasikan dengan baik, keberhasilan dalam pembelajaran berbasis daring ini harus adanya kerja sama antara guru, siswa dan pihak sekolah agar dalam pemanfaatn teknologi dapat berjalan baik. Dalam penelitian ini peneliti ingin

melihat Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara T.A 2020/2021.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa atau pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan dengan panca indera yang dimilikinya. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Dalam pembelajaran daring ini Siswa juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu beberapa keterbatasan penggunaan, perangkat dan konektivitas dalam pembelajaran daring membuat tanggapan yang berbeda di setiap personal siswa. Dengan demikian layak untuk diteliti lebih lanjut “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19”

Untuk mengetahui persepsi materi yang diberikan oleh guru pada saat daring, ada tidak guru membuat video pembelajaran penjaskes, walaupun lagi daring, siswa tetap dapat materi dengan baik. Aplikasi yang sering dipakai siswa SMP Se-Kecamatan

Binjai Utara adalah aplikasi SIGUM dari pemerintah . Sigum adalah Sistem Informasi Guru pada siswa , dengan penggunaan SIGUM ini bagi seluruh guru mulai dari tingkat PAUD , SD , SMP baik negeri maupun swasta selama tiga hari secara berkala dan berlombang. Dalam wadah SIGUM inilah para guru diseluruh kota Binjai melakukan pembelajaran daring , termasuk SMP di Binjai Kota.

Dalam keadaan Daring , siswa banyak yang mengeluh karena biasanya pembelajaran penjas sangat menyenangkan dengan bermain bola dilapangan , bermain voli , berlari , melompat , bahkan berenang. Sekarang siswa menggunakan daring dari sekolah dengan aplikasi SIGUM. SIGUM ( Sistem Informasi Guru Mengajar) adalah platform yang disediakan oleh Pemko Binjai Melalui Dinas pendidikan Kota Binjai untuk membantu guru dalam melakukan pelajaran dengan mudah, ringan dan tidak banyak menyedot kuota saat digunakan, menjadikan materi pembelajaran yang digunakan oleh SIGUM berbentuk link video youtube, PPT, PDF juga bentuk word. Juga merekam kehadiran siswa, berdiskusi dengan siswa dan juga memberikan kuis untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

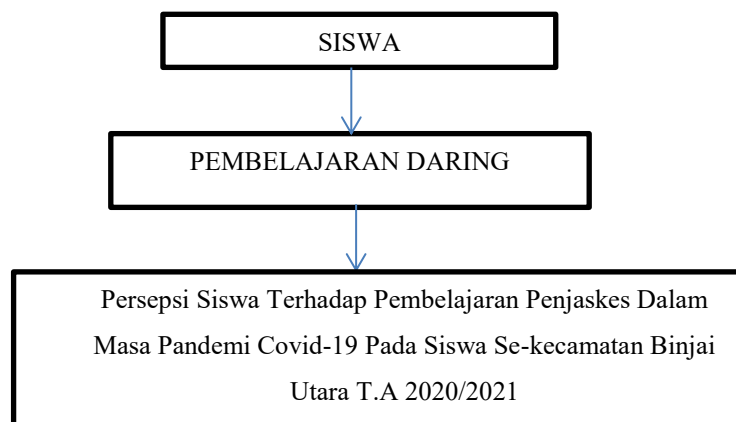
Pada teknik penggunaan aplikasi SIGUM guru-guru diberikan pelatihan oleh Dinas Pendidikan dan bagi guru-guru yang ada disekolah yang tidak ikut pelatihan diberikan bimbingan oleh guru yang mengikuti pelatihan. Sementara untuk siswa, guru hanya memberikan langkah-langkah digrup Whatsapp.

Dalam wadah SIGUM inilah para guru seluruh Kota Binjai melakukan pembelajaran daring. Guru-guru mata pelajaran dan guru BK memberikan pelajaran, soal-soal, tugas-tugas, dan motivasi pada anak-anak secara daring. Namun ada

sekolah yang tatap muka langsung seperti sekolah Swasta SMP Setia Budi Binjai yang baru saya observasi kesekolah.

Berdasarkan deskripsi teori di atas, peneliti menyusun kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 4 (Kerangka Berfikir)**



Berdasarkan gambar di atas, kita dapat melihat bahwa Siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara dalam melakukan pembelajaran penjas berbasis daring, bagaimana dalam proses pembelajaran dan sistem yang di terapkan selama pembelajaran tersebut. Rangsangan yang di rasakan setiap Siswa pasti berbeda-beda terhadap pembelajaran sejarah berbasis daring. Persepsi tersebut muncul karena adanya proses yang di lakukan siswa selama menjalankan pembelajaran penjas berbasis daring.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dibuat di SMP Se- Kecamatan binjai utara Kabupaten Kota Binjai. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan Probability Sampling. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Swasta dan Negeri yang ada di lingkup Kecamatan Binjai Utara yang akan menjelaskan tentang bagaimana Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjasokes dalam masa pandemi covid-19 pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2021 pada siswa Se- Kecamatan Binjai Utara dilakukan pada semester Genap.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Ari Kunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP

terdiri dari kelas VII , VIII , XI. Yang secara keseluruhan totalnya berjumlah 285 siswa dan berjumlah 20 guru.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian keseluruhan objek yang menjadi populasi penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto 2002:122). Mengatakan, apabila subjek berjumlah 2.838 siswa dan guru berjumlah 20 guru lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar maka diambil antara 10-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada, yaitu

$$10\% \times 2.838 = 285 \text{ Siswa}$$

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik random sampling dari 10% sebanyak 285 siswa yang akan menjadi sampel.

**Tabel 1 Jumlah Siswa di Masing-Masing SMP Se-kecamatan Binjai Utara**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru Penjas	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 6 Binjai	850 Siswa	4 Guru	85 siswa
2.	SMP Negeri 11 Binjai	654 Siswa	5 Guru	65 siswa
3.	SMP Negeri 14 Binjai	390 Siswa	3 Guru	39 siswa

4.	SMP PAB 14 Binjai	185 siswa	2 Guru	19 siswa
5.	SMP Setia Budi Binjai	121 Siswa	1 Guru	13 siswa
6.	SMP Ypis Maju Binjai	197 Siswa	2 Guru	20 siswa
7.	SMP Melati Binjai	80 Siswa	1 Guru	8 siswa
8.	SMP Tunas Pelita Binjai	75 Siswa	1 Guru	7 siswa
9.	SMP Abdi Negara Binjai	286 Siswa	1 Guru	29 siswa
	Jumlah	2.838 Siswa	20 Guru	285 siswa

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan dilaksanakan oleh responden, tentang Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi covid-19 pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara T.a 2020/2021.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 195), “angket tertutup adalah angket yang disajikan sudah di sediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”.



Menurut Arikunto (2002 : 85), angket adalah serangkaian pertanyaan yang ditulis dan disampaikan kepada responden/sampel untuk memperoleh sesuatu informasi yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dimana dalam lembaran angket tersebut tersedia jawaban.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis berusaha mendeskripsikan hasil survey yang dilaksanakan. Jadi instrument ini adalah mengenai kisi-kisi angket hasil Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi covid-19 pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara Terhadap Pembelajaran Penjaskes Berbasis Daring. Adapun indikator variable yang ingin di teliti yaitu: Penggunaan Sigum dan aplikasi lainya dalam pembelajaran sejarah berbasis daring, Penggunaan seperti Smarthpone, laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring, pemahaman materi pembelajaran sejarah dalam berbasis daring , Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran sejarah berbasis daring.

### **3.4.2. Definisi Oprasional**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Definisi oprasional dalam penelitian ini yaitu Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara yang merupakan pemberian tanggapan, pendapat terhadap pembelajaran penjaskes berbasis daring yang sedang di laksanakan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan Peneliti adalah Angket. Yang akan disebar Angket secara daring menggunakan Whatsapp , dan Google Foam kepada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara yang berjumlah 285 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Masing-masing siswa akan mengisi angket tersebut sesuai dengan apa yang mereka rasakan selama pembelajaran penjaskes berbasis daring. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis terhadap data untuk dapat mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini berupa Angket atau kuesioner. Bentuk angket yang di gunakan yaitu Angket Tertutup. Untuk penelitian ini, mengukur instrument angket menggunakan Likert scale survey. Yang dimana Metode Penelitian Kuantitatif untuk mendapatkan data dari sekelompok orang dengan pendekatan setuju/tidak setuju, sangat setuju/sangat tidak setuju, dan sebagainya tentang sikap, opini, tingkah laku, persepsi atau karakteristik dari orang tersebut.

Dengan menggunakan likert Scale Survey, variable yang di jadikan indikator menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan (sugiyono,2016:93). Likert Scale Survey dibuat dalam bentuk checklist dan responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan pada angket berupa pernyataan dengan skor 4 ,3, 2,1

**Tabel 2. Skala Likert**

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju
2.	3	Setuju
3.	2	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju

(Sugiyono, 2016 : 94)

Angket kemudian akan di kirim melalui Google Form kepada Siswa dan di jawab langsung sesuai dengan keadaan yang mereka alami selama pembelajaran Ppenjaskes berbasis daring. Angket ini disusun berdasarkan atas indikator yang telah disusun oleh peneliti. Jumlah angket yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 item. Dengan Kisi-kisi sebagai berikut :

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara.	1.Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring	Komponen Kognitif: 1. Sigum dan Zoom	1,2,3,4,5	-	5
		Komponen Afektif: 1. Sigum dan Zoom	6	-	1
		Komponen Konatif: 1. Sigum dan Zoom	7	-	1
	2.Penggunaan seperti Smarthpone,laptop, signal,kuota dalam pembelajaran daring.	Komponen Kognitif: 1.Fasilitas saat daring	8	9,10	3
		Komponen Afektif : 1.keadaan kuota dan smartphone	11	12	2
		Komponen Konatif: 1. penggunaan aplikasi , fasilitas dan keadaan pada saat daring	-	13,14,15	3
	3. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring	Komponen Kognitif: 1.Proses pembelajaran daring	-	16	1
		Komponen Afektif: 1.Proses pembelajaran daring	17,18	-	2

		Komponen Konatif: 1. Proses pembelajaran daring	19,20,21,22,23,24	-	6
4. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring		Komponen Kognitif: 1. Pemahaman pembelajaran daring dan RPP guru	25,26,27,28,	-	4
		Komponen Afektif: 1. Pemahaman pembelajaran daring dan RPP guru	30,32,33	29,31	5
		Komponen Konatif: 1. Pemahaman pembelajaran daring dan RPP guru	34,35,36	-	3
5. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian , PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom		Komponen Kognitif: 1. Memberikan nilai dan tugas	37,38,39,40	-	4
		Komponen Afektif: 1. Memberikan nilai dan tugas	41,42,43	44	4
		Komponen Konatif: 1. Memberikan nilai dan tugas	45,46,47,48,49	-	5
Jumlah			39	10	49

### Uji kelayakan kuisisioner angket

Setelah angket tersusun maka dilakukan uji coba angket. Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment*/pakar ahli dan kompeten dalam bidangnya untuk validasi angket yaitu angket uji coba instrumen. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba dilakukan di SMP yang berdekatan dengan objek penelitian, lokasi tersebut berada di Smp Negeri 3 Binjai , dengan sampel 140 siswa .

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 209), prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- a. Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- b. Penulisan butir soal, atau item kuesioner, penyusunan skala, penyusunan pedoman wawancara.
- c. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengerjakan surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang perlu.
- d. Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- e. Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban peninjauan saran-saran, dan sebagainya.
- f. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

### 3.6. Validitas Angket

Adapun uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan kontribusi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2013 :87)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai kuadrat X

$\sum y$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan



**TABEL 4 VALIDITAS ANGKET**

No Item	Validitas Angket		
	Hasil	r. table	Keterangan
1	0,165825471	0,1631	Valid
2	0,166991143		Valid
3	0,181892827		Valid
4	0,4418903		Valid
5	0,393603314		Valid
6	0,350855775		Valid
7	0,349829377		Valid
8	0,326586617		Valid
9	0,402637402		Valid
10	0,461617609		Valid
11	0,337343326		Valid
12	0,210032835		Valid
13	0,325341527		Valid
14	0,440679901		Valid
15	0,243609997		Valid
16	0,289804827		Valid
17	0,409442278		Valid
18	0,471195627		Valid
19	0,215311227		Valid
20	0,241584711		Valid
21	0,363254238		Valid
22	0,377982476		Valid
23	0,467429849		Valid
24	0,419198558		Valid
25	0,23435609		Valid
26	0,413798432		Valid
27	0,435653032		Valid
28	0,584798319		Valid
29	0,38550268		Valid
30	0,329778157		Valid

31	0,231354462		Valid
32	0,191139839		Valid
33	0,296807277		Valid
34	0,375923372		Valid
35	0,158785465		Tidak Valid
36	0,32204795		Valid
37	0,392455208		Valid
38	0,391700807		Valid
39	0,570480144		Valid
40	0,359787013		Valid
41	0,135090869		Tidak Valid
42	0,128314696		Tidak Valid
43	0,15465908		Tidak Valid
44	0,337485786		Valid
45	0,363604087		Valid
46	0,463696077		Valid
47	0,560087622		Valid
48	0,225404042		Valid
49	0,454410662		Valid

Tabel validitas ini menyimpulkan , dari 49 butir pertanyaan ada 4 yang tidak valid , yaitu nomor , 35,41,42,dan 43. Butir pertanyaan yang valid ada 45 butir pertanyaan.Maka 45 butir pertanyaan yang bisa pakai untuk Angket kesiswa.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk dapat mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun penyajian data pada statistik deskriptif ini antara lain melalui table, perhitungan Mean, Median, Modus, dan perhitungan persentase (sugiyono, 2016 : 29).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Nilai persentase yang diperoleh

F= frekuensi Sampel yang memilih

N=Jumlah sampel seluruhnya

100%= Nilai tetap

**Tabel 5. Norma penilaian kriteria proses persepsi siswa terhadap pembelajaran penjas daring**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat keberhasilan</b>
<b>1</b>	<b>80-100%</b>	<b>Sangat baik</b>
<b>2</b>	<b>60-79%</b>	<b>Baik</b>
<b>3</b>	<b>30-59%</b>	<b>Cukup</b>
<b>4</b>	<b>10%-29%</b>	<b>Kurang</b>
<b>5</b>	<b>&lt;10%</b>	<b>Sangat kurang</b>

(Sumber: Sudjiono (1995) dalam Saputro (2014))

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara . Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai 26 Maret 2021. Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara yang berjumlah 285 orang. Angket yang telah diuji kelayakannya kemudian disebarakan kepada responden yaitu siswa/i SMP Se-Kecamatan Binjai Utara. Dengan jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 285 Siswa. Hasil pengambilan data tentang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Se-kecamatan Binjai Utara.

Sebelum dilakukan pengambilan data di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara peneliti melakukan uji valid/kelayakan instrument angket kepada ahli dalam Psikologi pada pembelajaran penjas yaitu seorang ahli validator dari Dosen FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) Unimed yaitu Ibu Suri Handayani Damanik, S.Psi., M.Psi dan Bahasa dalam angket saya divalidkan seseorang validator dari dosen FBS (Fakultas Bahasa dan Seni) Unimed yaitu Ibu Fitriani Lubis, S.Pd.,M.Pd. telah di uji dengan rumus uji validitas.Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket dari google foam maupun angket yang diprint kepada siswa untuk mengukur Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes

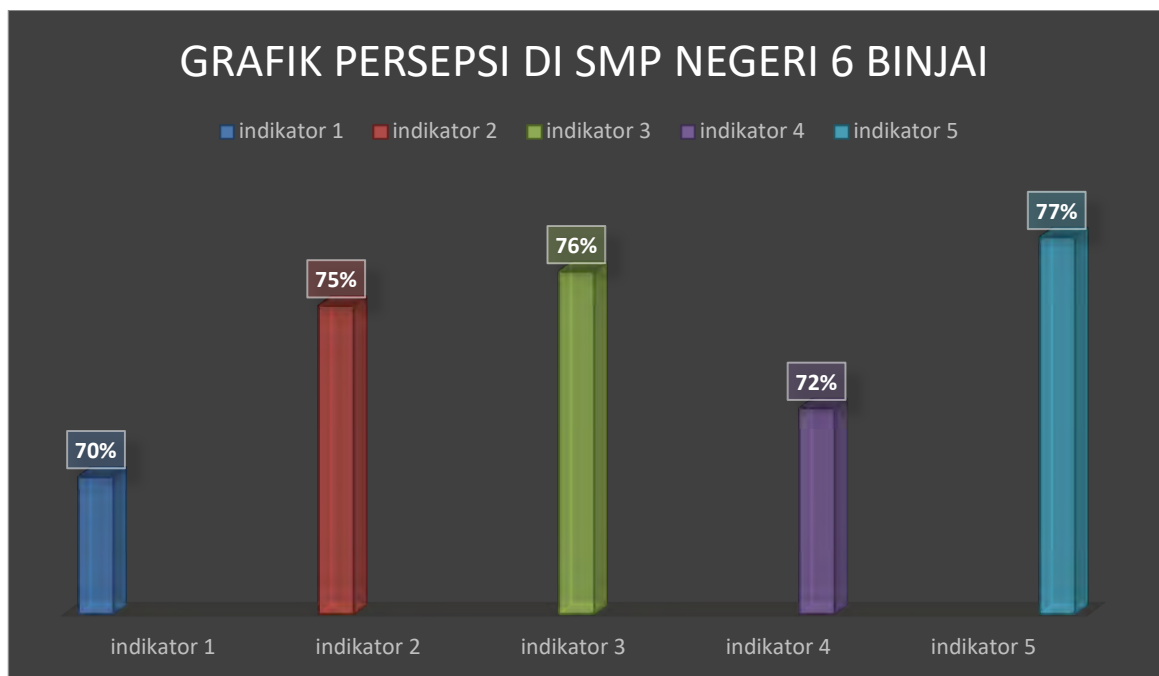
Dalam Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 45 pernyataan dan terbagi dalam lima faktor , yaitu ;

(1)Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring,(2)Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring,(3)Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring,(4) Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring, dan (5) Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian , PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunkan menggunakan Sigum dan Zoom.

Adapun hasil deskripsi penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. SMP Negeri 6 Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covidn19 di SMP Negeri 6 Binjai



**Gambar 5 Grafik Hasil SMP Negeri 6 Binjai**

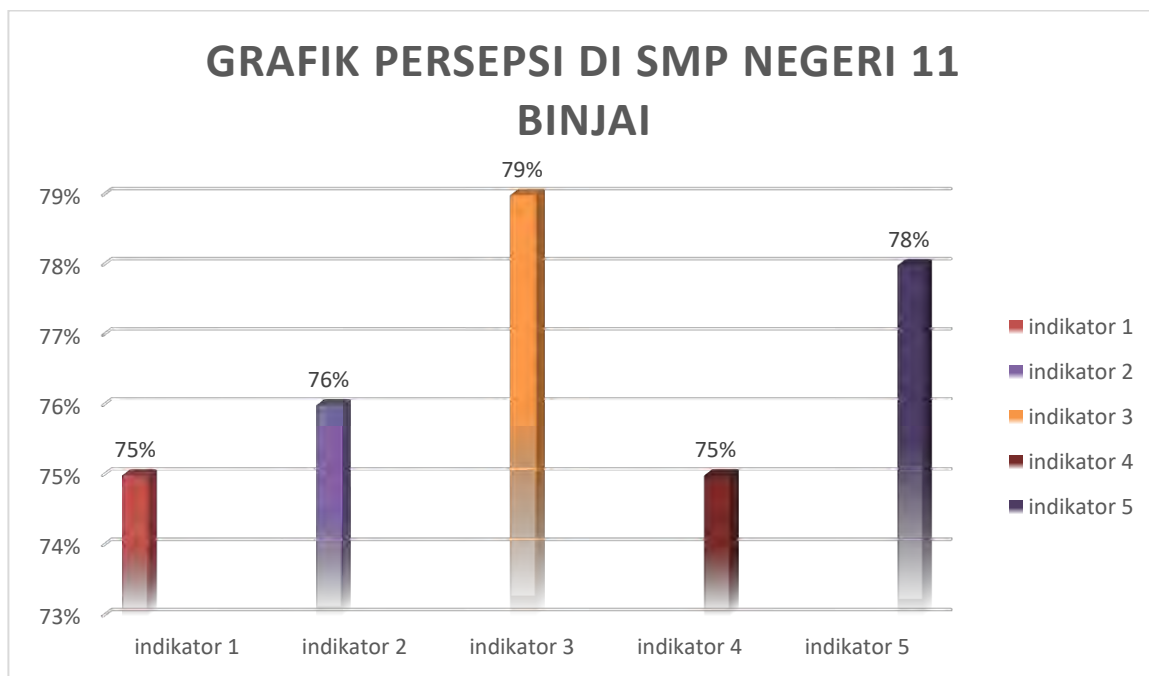
Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring persentase 70% kategori Sangat Setuju. Penggunaan seperti Smarthpone, laptop, signal, kuota dalam pembelajaran daring persentase 75%

kategori Sangat Setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring persentase 76% kategori Sangat Setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 72% kategori Sangat Setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom persentase 77% kategori Sangat Setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Negeri 6 Binjai Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.



## 2. SMP Negeri 11 Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Binjai



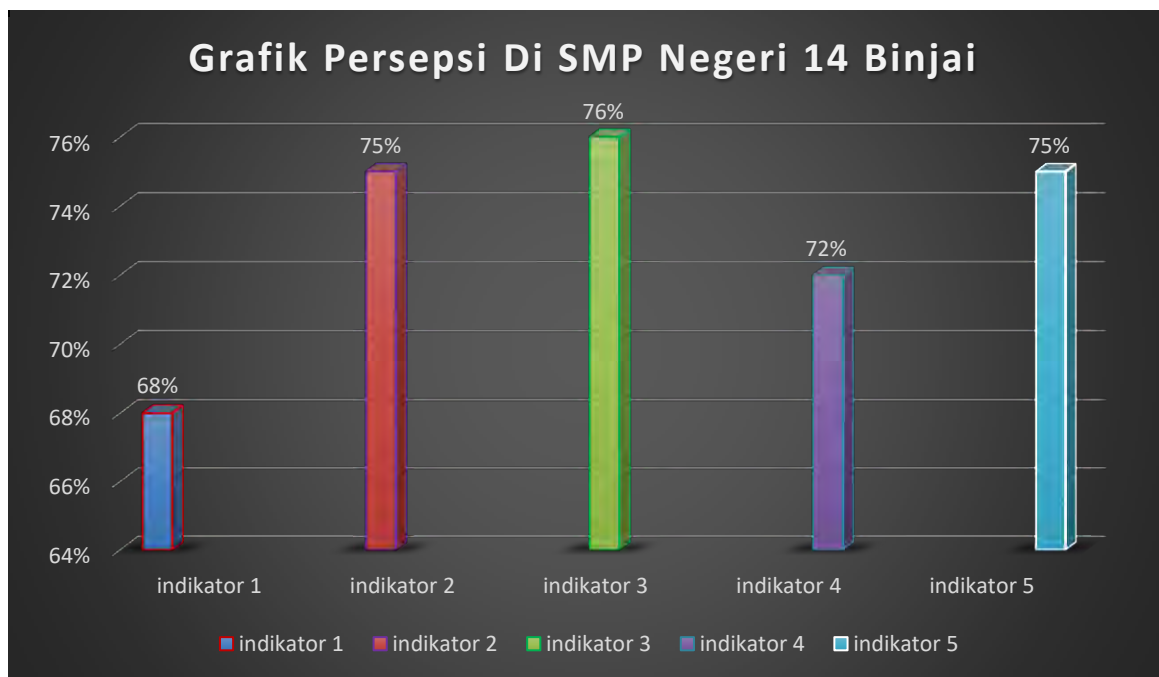
**Gambar 6 Grafik Hasil SMP Negeri 11 Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 75% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring 76% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 79 % kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 75% kategori sangat setuju.

Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 78 % kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Negeri 11 Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

### 3. SMP Negeri 14 Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 14 Binjai



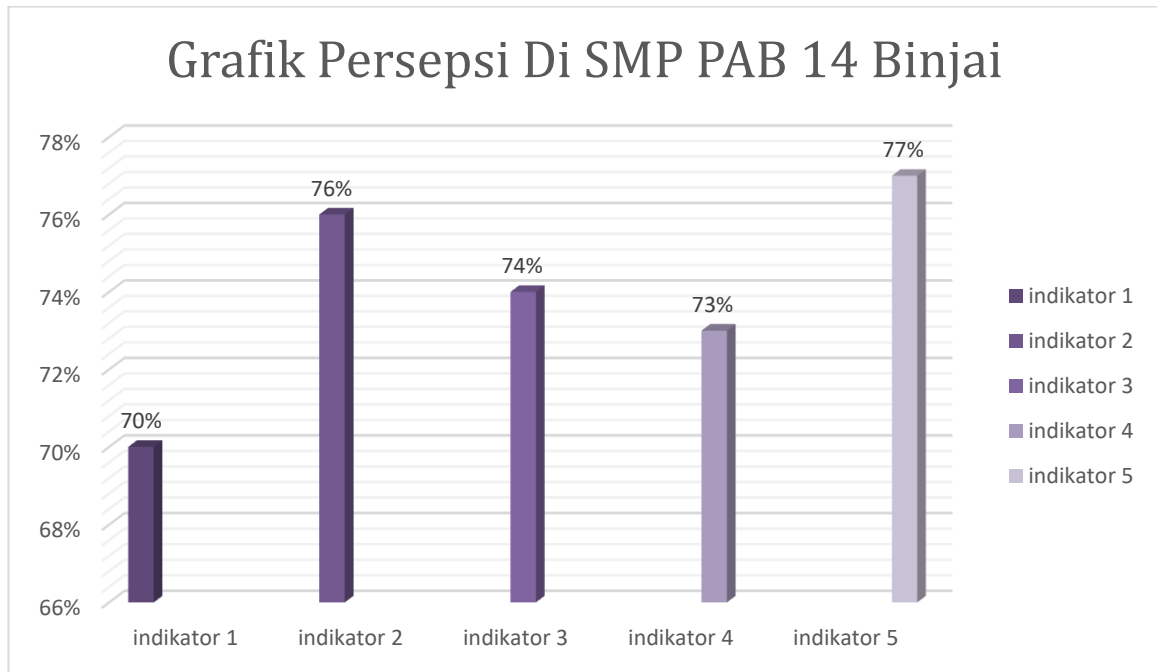
**Gambar 7 Grafik Hasil SMP Negeri 14 Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 14 Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 68% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti

Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring 75% kategori Terlaksanakan.Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring76 % kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 72% kategori sangat setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 75% kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Negeri 14 Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

#### 4. SMP PAB 14 Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP PAB 14 Binjai



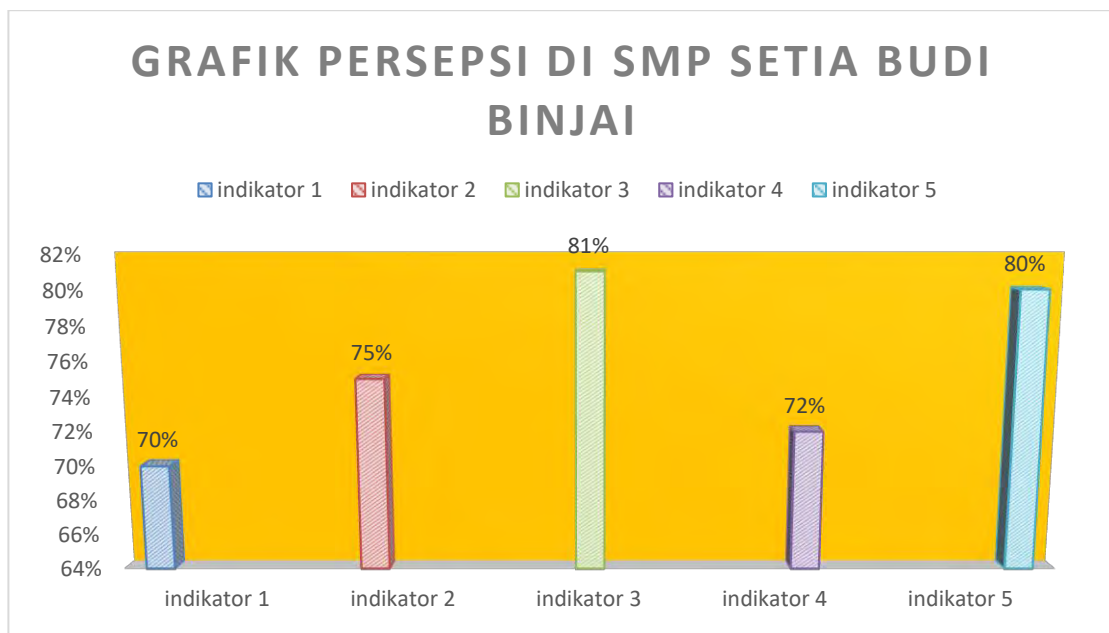
**Gambar 8 Grafik Hasil SMP PAB 14 Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP PAB 14 Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 70% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone, laptop, signal, kuota dalam pembelajaran daring 76% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 74% kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 73% kategori sangat setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa

ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 77% kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP PAB 14 Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

### 5. SMP Setia Budi Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Setia Budi Binjai



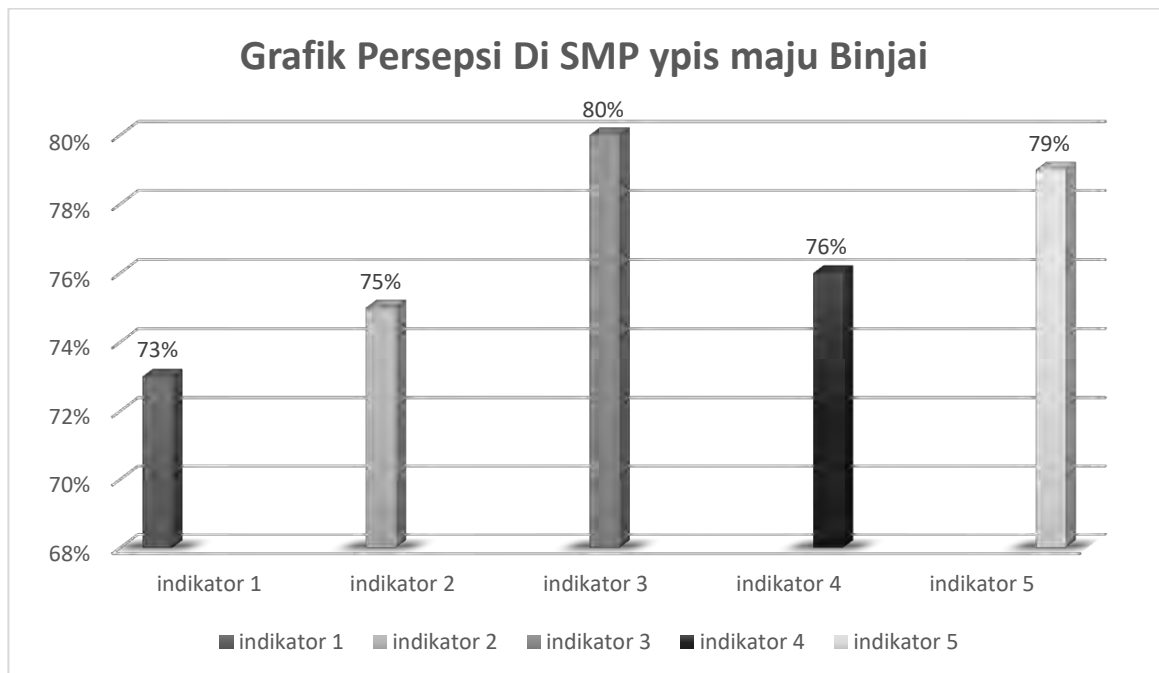
**Gambar 9 Grafik Hasil SMP Setia Budi Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Setia Budi Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 70% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone, laptop,

signal, kuota dalam pembelajaran daring 75% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 81% kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 72% kategori sangat setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 80% kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Setia Budi Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

## 6. SMP Ypis Maju Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Ypis Maju Binjai

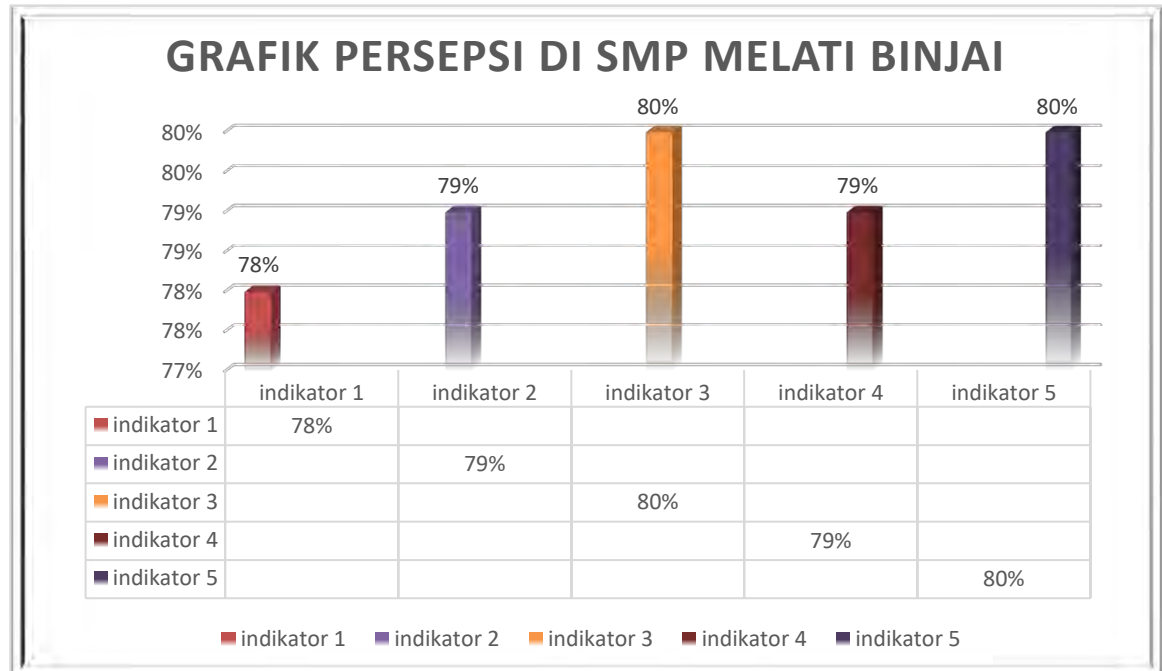


**Gambar 10 Grafik Hasil SMP Ypis Maju Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Ypis Maju Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 73% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring 75% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 80% kategori sangat setuju.Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 76% kategori Terlaksanakan. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian , PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 79 % kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Ypis Maju Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

## 7. SMP Melati Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Melati Binjai



**Gambar 11 Grafik Hasil SMP Melati Binjai**

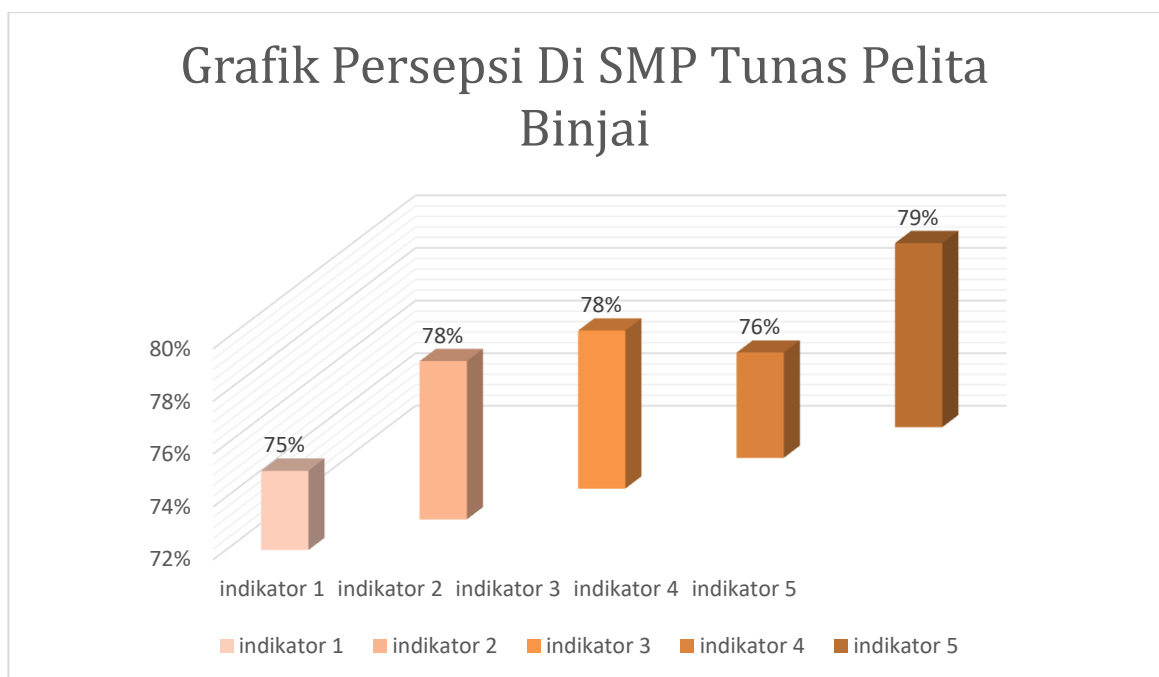
Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Melati Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring 78% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone, laptop, signal, kuota dalam pembelajaran daring 79% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 80% kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 79% kategori sangat setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa



ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 80% kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Melati Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

### 8. SMP Tunas Pelita Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Tunas Pelita Binjai



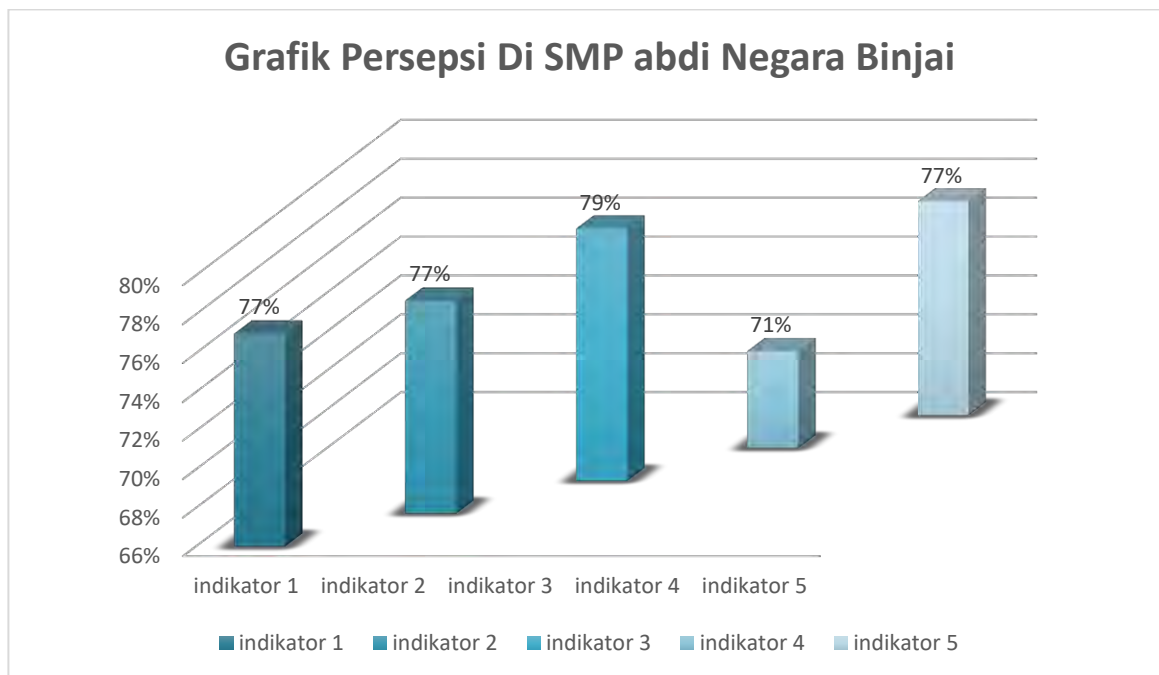
**Gambar 12 Grafik Hasil SMP Tunas Pelita Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Tunas Pelita Binjai

untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring persentase 75% kategori sangat sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring 78% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring 78% sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring 76% kategori sangat setuju.Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom 79 % kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Tunas Pelita Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

## 9. SMP Abdi Negara Binjai

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Abdi Negara Binjai

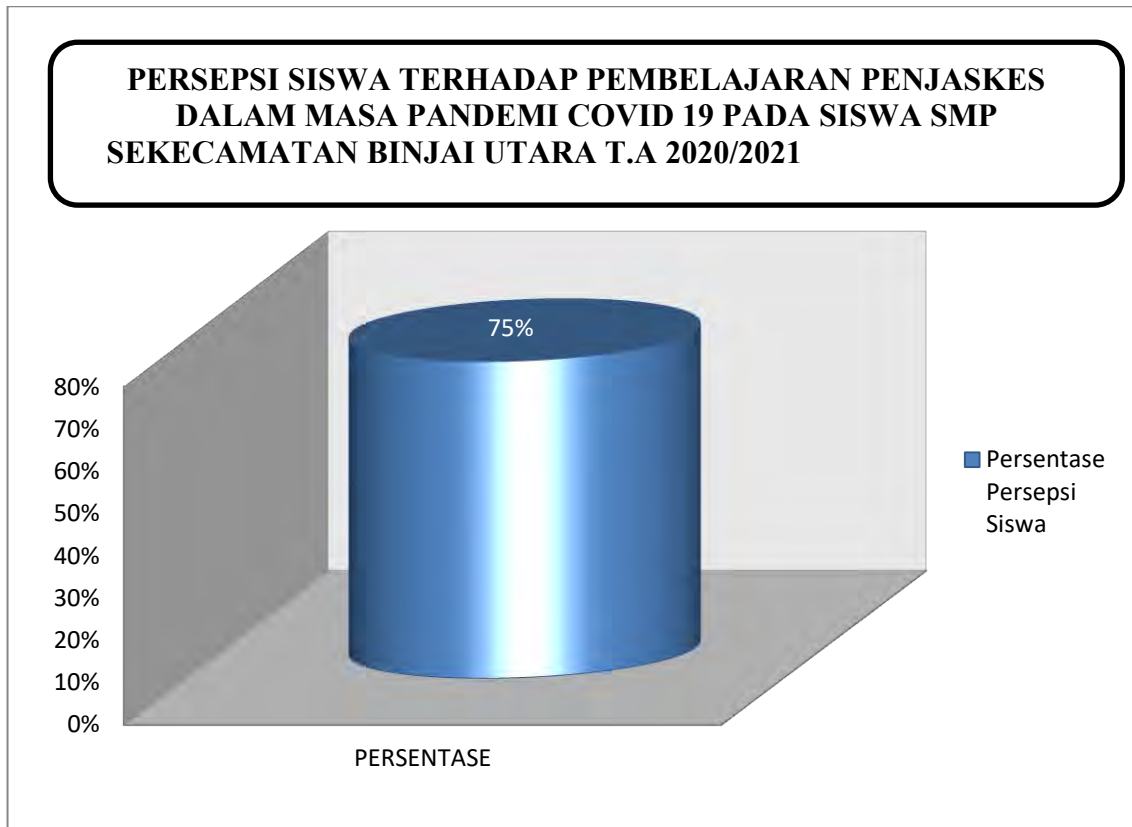


**Gambar 13 Grafik Hasil SMP Abdi Negara Binjai**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Abdi Negara Binjai Binjai untuk Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring persentase 77% kategori sangat setuju. Penggunaan seperti Smarthpone, laptop, signal, kuota dalam pembelajaran daring 77% kategori sangat setuju. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan

dalam pembelajaran daring persentase 79% kategori sangat setuju. Pemahaman materi pembelajaran penjasokes dalam berbasis daring persentase 71% kategori sangat setuju. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom persentase 77% kategori sangat setuju. Dapat disimpulkan dari persentase indikator pada SMP Abdi Negara Binjai pembelajaran daring terlaksanakan dengan baik.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara



**Gambar 14 Grafik Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 pada Siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara T.A 2021/2021**

Grafik diatas menunjukkan bahwa penelitian persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Binjai Utara 75 % dikategorikan baik dalam pelaksanaan pembelajaran penjaskes pada masa

pandemi Covid-19 Siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara , dan 25% kurang dalam pelaksanaan dikarenakan siswa tidak paham Pembelajaran daring yang dilaksanakan.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan pembelajaran daring . Adapun persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi siswa SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

### **1. Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring**

Penggunaan sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator termasuk baik. Dari hasil pengambilan data responden diketahui bahwa guru penjaskes di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara telah menggunakan aplikasi Sigum dan Zoom Untuk mempermudah pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Tetapi sekolah swasta di Binjai Utara melakukan daring di T.A 2020/2021 di semester Ganjil saja, Pada semester Genap melakukan tatap muka disekolah, namun hanya 1 sekolah yang hanya memakai baju olahraga dan diadakan praktek yaitu SMP Setia Budi Binjai.

## **2. Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,kuota dalam pembelajaran daring**

Penggunaan seperti Smarthpone, laptop, signal, kuota dalam pembelajaran daring di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator termasuk baik. Dari hasil pengambilan data responden diketahui bahwa guru penjaskes di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara telah menggunakan smartpone, hanya beberapa siswa yang memakai laptop, dan mereka senang bila ada kuota gratis dari sekolah dan kemendikbud. Siswa yang tidak ada smartpone bisa mengambil soal kesekolah kalau ada tugas, dan bisa interaksi sama guru penjaskes langsung. Tetapi tidak memakai seragam sekolah, melainkan baju yang sopan dan rapih, supaya tidak kelihatan mereka sekolah.

## **3. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring**

Kemandirian belajar, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator termasuk baik. Dari hasil pengambilan data responden diketahui bahwa guru penjaskes di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara telah memberikan motivasi yang baik untuk siswa ,dan mampu meningkatkan minat belajar daring siswa. Guru di Smp Se-Kecamatan Binjai Utara tidak bisa meningkatkan belajar, motivasi, pada saat siswa belajar daring, karena ada beberapa yang tidak memahami pembelajaran daring.

#### **4.Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring**

Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator termasuk baik. Dari hasil pengambilan data responden diketahui bahwa guru penjaskes di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara, beberapa siswa di SMP Negeri dapat memahami, di SMP Swasta hanya beberapa siswa yang dapat memahami pembelajaran penjaskes daring. Guru di Smp Se-Kecamatan Binjai Utara tidak bisa mengontrol pada saat siswa belajar daring, karena ada beberapa yang tidak memahami pembelajaran daring.

#### **5.Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian , PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom**

Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian, PR, Tugas, dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berdasarkan indikator termasuk baik. Dari hasil pengambilan data responden diketahui bahwa Siswa Se-Kecamatan Binjai Utara mengerjakan tugas dengan baik pada masa pandemi dari aplikasi Sigum dan Zoom. Guru memberikan bimbingan dengan baik pada siswa untuk melaksanakan pembelajaran maupun tugas-tugas yang telah diberikan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian dari peneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 pada siswa SMP Se-kecamatan Binjai Utara memiliki persentase 73% siswa kategori sangat setuju, 16% siswa kategori setuju, 9% kategori siswa tidak setuju, 2% siswa sangat tidak setuju. Pencapaian persentase tertinggi dari hasil penelitian adalah 73% siswa menjawab kategori sangat setuju, masih belum mencapai sempurna karena nilai yang diharapkan mencapai 100% siswa menjawab kategori sangat setuju, tetapi tujuan tidak mencapai target yang telah ditetapkan tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian keseluruhan dalam penelitian ini memiliki persentase 75% dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pembelajaran daring penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara berjalan dengan yang diinginkan.

## 5.2 SARAN

Hasil penelitian Persepsi siswa terhadap pembelajaran penjaskes dalam masa pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara .

Maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada instansi terkait (Dinas Pendidikan Kota Binjai) agar memfasilitasi kegiatan daring berupa kuota belajar agar bisa belajar daring dengan lancar , khususnya di SMP Se-Kecamatan Binjai Utara.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan pembelajaran penjaskes dengan vidio pada saat pembelajaran daring ini , agar siswa lebih dapat memahami materi yang telah diberikan.
3. Diharapkan kepada siswa agar semangat belajar penjas walaupun lagi masa pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2007. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arfiyanti Tiya, (2013). Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA N Se- Kota Magelang. <https://eprints.ac.id>. (Acssed 15 Oktober 2020).
- Al asma: Journal of Islamic Education ISSN 2715-2812 (Online) Vol. 2, No. 1, May 2020
- Dan R Minnick. 2001. *Panduan Pengajaran Yang Efektif*, terjemahan Dyah Sarastri, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa)
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Gery Krista Permana dkk (2013). Persepsi Siswa dan Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMK Negeri 4 Jakarta. <https://Journal.unj.ac.id>. (Acssed 15 october 2020)
- Komunitas Binjai Kota Cerdas , Persatuan Guru Republik Indonesia Kota Binjai 2020
- Kusuma,D.2020. Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar(Self Regulated Learning) Mahasiswa Pada Matakuliah Geometri selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid19. <http://journal.uinalauddin.ac.id>. (Acssed 15 October 2020)
- Masri Singarimbun , Sofian Effendi . *Metode Penelitian Survai* edisi revisi 1989
- Mustika Zahroa, Sumardib, Marjonoc. 2017. The Implementation Of The Character Education In History Teaching. [http:// journal.unej.ac.id](http://journal.unej.ac.id). (Acssed 25 nov 2020)

- Syafarrudin Siregar ,Jurnal *Perpustakaan Universitas Negeri Indonesia*
- Sapriya.2012. *Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Suci,dkk.2020. Persepsi Siswa terhadap pembelajaran Online di masa pandemic pada SMAN 4 Tanjung Pinang. <https://www.researchgate.net>. (Acssed 15 oct 2020)
- Shinta Kurnia Dewi , Efektivitas Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok
- Slameto,2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2005, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika dalam Belajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Wahyu-Indra-Bayu.*Produceedings Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional*2019

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

#### Identitas Siswa

Nama :

No.Absen :

Kelas :

**Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah Setiap butir pernyataan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda, dengan cara memberi tanda (√) **Pada salah satu jawaban** yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Jika Anda salah dalam menjawab, jawaban tersebut Anda coret dengan memberi tanda 2 garis (=), dan kemudian beri tanda (√) baru pada jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda. Mohon diisi semua tanpa ada yang terlewatkan pada lembar jawaban yang telah disediakan dan terima kasih atas bantuannya

**Angket : Persepsi siswa tentang guru melakukan pembelajaran daring pada siswa**

**SMP Se-kecamatan Binjai Utara.**

Aspek Penilaian/ Indikator	Butir Soal	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
<b>1. Penggunaan Sigum dan aplikasi lainnya dalam pembelajaran penjaskes berbasis daring</b>	<b>Komponen Kognitif</b>					
	Positif	1.Guru Saya dapat mengakses SIGUM, Zoom , dan aplikasi pembelajaran lainnya secara mudah dan saya memahami cara penggunaan aplikasi tersebut.				
	Positif	2.Tampilan SIGUM dan Zoom , sangat jelas dan mudah saya pahami.				
	Positif	3.Di masa wabah Covid-19 seperti ini, memiliki aplikasi SIGUM dan Zoom sangat membantu saya.				
	Positif	4.Pembelajaran Penjaskes menggunakan SIGUM dan Zoom lebih setuju dibandingkan dengan aplikasi lainnya.				
	Positif	5.Guru saya selalu memberitahukan hasil tugas saya menggunakan SIGUM dan Zoom.				
	<b>Komponen Afektif</b>					
	Positif	6.Saya senang guru memberikan tanggapan, diskusi, atau tugas di aplikasi Sigum dan Zoom				
	<b>Komponen Konatif</b>					
	Positif	7.Belajar Penjaskes dengan menggunakan Sigum dan Zoom membuat saya lebih paham.				

2. Penggunaan seperti Smarthpone,laptop,signal,k uota dalam pembelajaran daring.	<b>Komponen Kognitif</b>				
	Positif	8.Saya memanfaatkan fasilitas Smartphone, Laptop, Signal dan Kuota dalam belajar.			
	Negatif	9.Saya tidak Paham dengan menggunakan Smarthpone.			
	Negatif	10.Saya tidak memiliki kendala saat pembelajaran Penjaskes berbasis daring.			
	<b>Komponen Afektif</b>				
	Positif	11.Saya senang mendapatkan kuota belajar dari pemerintah dan sekolah.			
	Negatif	12.Saya tidak senang Handphone saya jadi panas setiap belajar daring			
	<b>Komponen Konatif</b>				
	Negatif	13.Pada proses pembelajaran saya terkendala terhadap fasilitas daring.			
	Negatif	14.Penggunaan layanan SIGUM dan Zoom membuat saya habis kuota.			
Negatif	15.Selama pembelajaran daring saya merasa bosan				



<b>3. Kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dalam pembelajaran daring</b>	<b>Komponen Kognitif</b>				
	Negatif	16..Guru saya tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran.			
	<b>Komponen Afektif</b>				
	Positif	17.Saya senang karena pembelajaran daring saya menjadi aktif.			
	Positif	18.Saya senang pada saat pembelajaran berlangsung Guru selalu memberikan motivasi.			
	<b>Komponen Konatif</b>				
	Positif	19.Selama proses pembelajaran penjaskes saya menjadi mandiri dalam belajar.			
	Positif	20.Selama pembelajaran daring saya menjadi malas untuk belajar.			
	Positif	21.Guru saya selalu memberikan tugas yang banyak setiap pembelajaran.			
	Positif	23.Saya selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.			
Positif	24.Guru membimbing sangat baik ketika saya mengerjakan soal latihan di kelas.				
<b>4. Pemahaman materi pembelajaran penjaskes dalam berbasis daring</b>	<b>Komponen Kognitif</b>				
	Positif	25.Dalam proses pembelajaran daring, Guru memberi untuk mencari sumber pembelajaran penjaskes dari internet.			

Positif	26.Guru saya menjelaskan isi RPP penjas.				
Positif	27.Saya mengerti RPP yang dijelaskan oleh guru.				
Positif	28.Guru saya menerapkan RPP yang sudah dijelaskan.				
<b>Komponen Afektif</b>					
Negatif	29.Saya tidak senang karena proses pembelajaran daring sulit dalam memahami materi penjaskes.				
Positif	30.Saya senang mengerjakan tugas Penjaskes secara daring.				
Negatif	31.Saya tidak senang pada saat penjas terlalu mengikuti RPP				
Positif	32.Saya senang ketika guru menyampaikan kembali materi di pertemuan sebelumnya secara ringkas.				
Positif	33.Saya merasa senang ketika guru mengajarkan kembali materi yang kurang saya pahami.				
<b>Komponen Konatif</b>					
Positif	34.Dalam pembelajaran daring memudahkan saya dalam memahami materi yang diberikan guru.				
Positif	35.Guru saya menjelaskan materi setiap pertemuan secara baik.				
Positif	36.Guru saya memberikan materi sesuai dengan RPP yang dikasih guru				

**5. Memberikan Bimbingan dan Memeriksa ujian harian , PR, Tugas , dan Hasil Ujian setelah selesai materi yang digunakan menggunakan Sigum dan Zoom**

<b>Komponen Kognitif</b>					
Positif	37. Guru selalu memberitahu hasil nilai saya baik.				
Positif	38. Guru selalu memberi soal-soal sebagai latihan mandiri.				
Positif	39. Guru sering memberi soal-soal tertulis mengenai materi yang telah dipelajari selama sebulan terakhir.				
Positif	40. Saya membuat video pembelajaran penjaskes.				
<b>Komponen Afektif</b>					
Positif	41. Saya senang ketika guru memeriksa tugas yang telah ia berikan pada pertemuan sebelumnya.				
Positif	42. Saya senang ketika guru memberi PR mengenai suatu topik.				
Positif	43. Saya senang ketika guru memberi ujian bulanan mengenai materi yang sudah dipelajari selama 1 bulan.				
Negatif	44. Saya senang ketika guru lupa mengenai tugas yang telah ia berikan pada pertemuan sebelumnya.				
<b>Komponen Konatif</b>					
Positif	45. Guru saya peduli apakah nilai saya bagus atau tidak.				
Positif	46. Guru saya selalu membiarkan saya salah paham terhadap materi yang beliau sampaikan sehingga hasil ujian saya kurang memuaskan.				

Positif	47.Guru saya selalu memberikan soal latihan yang berkualitas untuk kami kerjakan di kelas.				
Positif	48.Guru saya selalu memberi PR yang berkualitas sehingga saya menjadi lebih memahami topik tersebut.				
Positif	49.Guru memberi soal latihan kepada saya di kelas daring disertai dengan bimbingan dari guru				

## LAMPIRAN 2

### HASIL PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

#### A. Analisis Hasil Uji Instrumen Kuisisioner

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	140	132	17424	17424	172
2	151	136	18496	18496	287
3	136	142	20164	20164	278
4	131	124	15376	15376	255
5	141	171	29241	29241	312
6	137	135	18225	18225	272
7	130	139	19321	19321	269
8	147	149	22201	22201	296
9	149	147	21609	21609	296
10	130	140	19600	19600	270
11	141	151	22801	22801	292
12	129	136	18496	18496	265
13	147	131	17161	17161	278
14	138	141	19881	19881	279
15	156	137	18769	18769	293

16	132	130	16900	16900	262
17	149	147	21609	21609	255
18	157	149	22201	22201	312
19	142	130	16900	16900	272
20	152	141	19881	19881	269
21	139	129	16641	16641	296
22	152	147	21609	21609	296
23	147	138	19044	19044	270
24	136	156	24336	24336	288
25	143	132	17424	17424	255
26	143	149	22201	22201	312
27	137	157	24649	24649	272
28	147	142	20164	20164	269
29	139	152	23104	23104	296
30	143	139	19321	19321	296
31	129	152	23104	23104	270
32	142	147	21609	21609	292
33	141	136	18496	18496	265
34	129	143	20449	20449	278
35	159	143	20449	20449	279

36	128	137	18769	18769	293
37	155	147	21609	21609	255
38	138	139	19321	19321	312
39	157	143	20449	20449	272
40	157	129	16641	16641	269
41	151	142	20164	20164	296
42	142	141	19881	19881	296
43	148	129	16641	16641	270
44	140	159	25281	25281	292
45	151	128	16384	16384	265
46	150	155	24025	24025	278
47	139	138	19044	19044	279
48	135	157	24649	24649	293
49	137	157	24649	24649	255
50	143	151	22801	22801	312
51	145	151	20164	20164	272
52	152	142	21904	21904	269
53	133	148	19600	19600	296
54	142	140	22801	22801	296
55	135	151	22500	22500	270

56	151	150	19321	19321	292
57	141	139	18225	18225	265
58	146	135	18769	18769	270
59	140	137	20449	20449	292
60	151	143	21025	21025	265

61	136	145	23104	23104	292
62	142	152	17689	17689	265
63	124	133	20164	20164	278
64	171	142	18225	18225	279
65	135	135	22801	22801	293
66	139	151	19881	19881	262
67	149	141	21316	21316	255
68	147	146	21316	21316	312
69	140	146	21904	21904	272
70	151	148	23409	23409	269
71	136	153	21609	21609	296
72	131	147	23409	23409	296
73	141	153	21609	21609	270



74	137	147	22801	22801	288
75	130	151	19881	19881	255
76	147	141	23716	23716	312
77	149	154	20164	20164	272
78	130	142	23716	23716	269
79	141	154	17689	17689	296
80	129	133	20164	20164	296
81	147	142	21904	21904	270
82	138	148	23104	23104	292
83	156	152	21025	21025	265
84	132	145	24964	24964	278
85	149	158	26244	26244	279
86	157	162	21025	21025	270
87	142	145	23409	23409	292
88	152	153	23104	23104	265
89	139	152	22201	22201	278
90	152	149	22201	22201	279

91	147	149	25600	24025	292
92	139	160	24025	21609	265

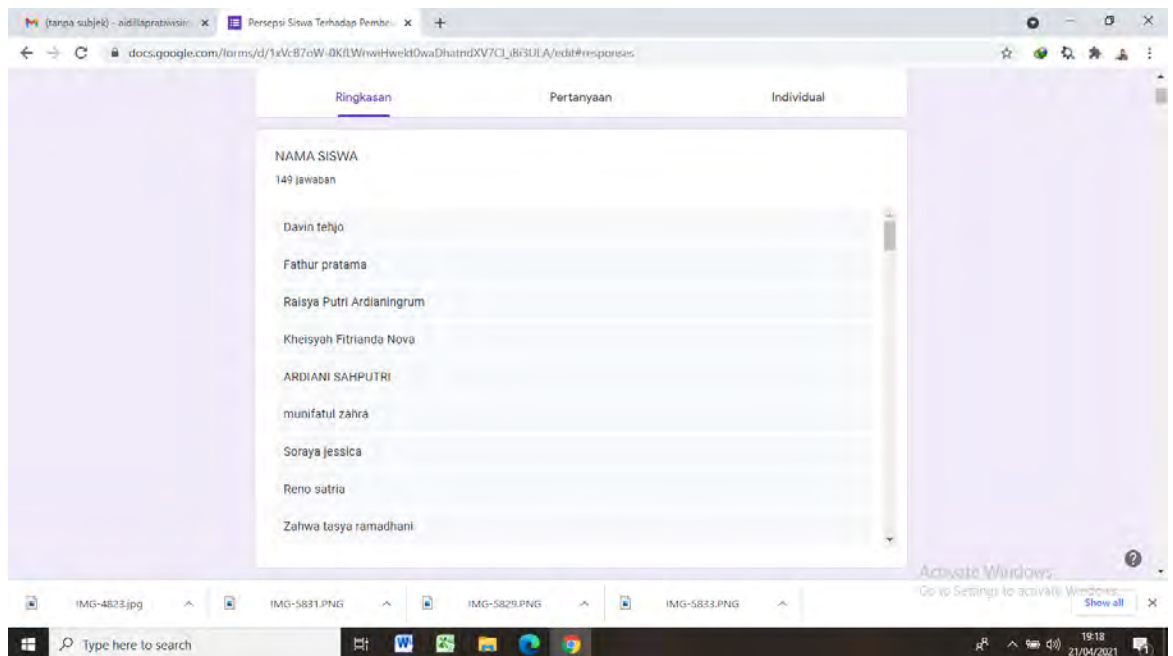
93	143	155	21609	21904	278
94	129	147	21904	20449	279
95	142	148	20449	25281	293
96	141	143	25281	21025	262
97	129	159	21025	25600	255
98	159	145	25600	22201	312
99	128	160	22201	24025	272
100	155	149	24025	24025	269
101	138	149	22201	22201	296
102	157	147	21609	21609	296
103	157	147	21609	21609	270
104	151	140	19600	19600	288
105	142	158	24964	24964	255
106	148	150	22500	22500	312
107	140	135	18225	18225	272
108	151	151	22801	22801	269
109	150	157	24649	24649	296
110	139	140	19600	19600	296
111	135	158	24964	24964	270
112	137	151	22801	22801	292

113	143	137	18769	18769	265
114	145	144	20736	20736	278
115	152	160	25600	25600	279
116	133	151	22801	22801	293
117	142	149	22201	22201	255
118	135	149	22201	22201	312
119	151	153	23409	23409	272
120	141	155	24025	24025	269
121	146	158	24964	24964	296
122	140	154	23716	23716	296
123	147	148	21904	21904	270
124	139	154	23716	23716	292
125	143	151	22801	22801	265
126	129	152	23104	23104	278
127	142	143	20449	20449	279
128	141	149	22201	22201	293
129	129	151	22801	22801	255
130	159	151	22801	22801	312
131	128	150	22500	22500	272
132	155	148	21904	21904	269

133	138	152	23104	23104	296
134	157	155	24025	24025	296
135	157	144	20736	20736	270
136	151	148	21904	21904	292
137	142	149	22201	22201	265
138	148	147	21609	21609	278
139	140	145	21025	21025	279
140	151	149	22201	22201	293
141	150	158	24964	24964	308
142	139	145	21025	21025	284
143	135	137	18769	18769	272
$\Sigma$	30145	20916	5342715234507	5342715234507	51106

## LAMPIRAN 29

### DOKUMENTASI



SIGUM | Dinas Pendidikan K... | Kursus: SMP N 11 BINJAI / PE... | (57) WhatsApp | cara print screen di laptop - G... | KEBUGARAN JASMANI : Peng... | +

smp.sigum.binjaitkota.go.id/course/view.php?id=2426

# SIGUM

## KEBUGARAN JASMANI

**Daftar Hadir**

Jangan lupa mengisi daftar hadir!

**Aktivitas Kebugaran Jasmani**

Kebugaran adalah perpaduan aktivitas dan olahraga yang dilakukan di tempat olahraga, rumah ataupun tempat lainnya. Sedangkan jasmani adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh.

Jadi, kebugaran jasmani adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut aktivitas atau bentuk kegiatan yang menyehatkan tubuh manusia. Semakin baik kebugaran jasmani seseorang, maka semakin kuat juga fisik atau daya tahan tubuh yang dimilikinya.

Silahkan pelajari dan pahami tentang aktivitas kebugaran jasmani hal 194 sampai 202 pada buku paket.

**Tugas**

1. Sebutkan 4 faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani.
2. Sebutkan 4 komponen kebugaran jasmani.
3. Sebutkan 4 ciri latihan kelenturan.

Tsel-PakaiMasker LTE 12.28 84%

90 DARING KELAS IX - 2 Bu Yuni Smp 14, Pak Chandra Smp 14, +...

Sel, 23 Mar

Pak Chandra Smp 14 menambahkan Anda

Anda sekarang adalah admin

Assalamualaikum adik-adik  
Selamat pagi adik-adik .  
Izin kakak disini mau meneliti tentang pendapat kalian terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan angket online  
Ini angketnya : <https://forms.gle/3JxrgzZPaga1xtqC8> 16.46 ✓

Bisa langsung diklik aja ya adik-adik , jangan lupa isi namanya ya 16.46 ✓

Kalau tidak mengerti bisa langsung tanyakan kepada kakak , terima kasih 16.46 ✓

Izin kakak AIDILLA , mahasiswi unimed , jurusan olahraga 16.46 ✓

Angket pembelajaran penjas kes berbasis daring

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

Yang lain: \_\_\_\_\_





